

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

REKTOR UNDIP: ALUMNI HARUS BANGGA DAN BERKARAKTER



Semarang, Jawa Tengah (25/08/21). "Hari ini hari yang sangat bersejarah untuk kita semua, kita bersama-sama menjadi saksi dikukuhkannya wisudawan wisudawati dari universitas terbaik di Indonesia, yakni Universitas Diponegoro yang merupakan 1 dari 10 Universitas diantara 4.700 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk world class university ranks", ungkap Rektor Universitas Diponegoro, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., dalam Sidang Terbuka Senat Akademik Universitas Diponegoro (Undip) dengan acara Upacara Wisuda ke-163 Tahun 2021 (25/8).

Rektor Undip yang juga menyampaikan agar para wisudawan sepatutnya bersyukur, karena telah menjadi mahasiswa Undip dan berhasil menyelesaikan proses pendidikan yang harus ditempuh.

"Seleksi masuk Undip tidaklah mudah, para wisudawan telah bersaing sangat ketat dengan ratusan ribu pendaftar yang ingin kuliah di Undip. Bahkan untuk seleksi melalui SNMPTN raihan pesertanya 2 besar tertinggi di Indonesia tahun 2020 dan 6 besar tahun 2021. Untuk itu, para wisudawan juga mesti bangga menjadi alumni Undip", tambah Rektor Undip yang kerap disapa Prof. Yos.

Lebih lanjut Prof. Yos mengatakan banyak pihak meramalkan generasi saat ini yang mendapatkan pendidikan secara virtual, dibatasi hubungan sosial budaya, serta keagamaannya akibat pandemi Covid-19, merupakan generasi yang hilang atau lost generation. Generasi ini menurut dugaan mereka akan memiliki karakteristik sebagai generasi yang kehilangan harapan, kehilangan kepercayaan keimanan dan keputusasaan.

"Memang tidak bisa kita pungkiri, perubahan mendadak atau revolusi industri 4.0 dengan disrupsi beserta terguncangnya dunia dengan covid 19, telah merubah tatanan sosial. Namun kekhawatiran ini bisa teratasi dengan keimanan, dan tentu saja keluarga merupakan modal yang sangat besar dan pilar utama dalam membangun akhlak generasi saat ini", Prof. Yos menambahkan.

Oleh karenanya para wisudawan harus

menjadi sosok yang berkarakter, jangan bersedih, tak perlu terlalu khawatir, atau galau menghadapi kondisi saat ini, tetaplah berpikir positif, perkuat keimanan, dan semoga Tuhan akan memberikan kemudahan dan kelancaran saudara dalam menempuh karier di masa mendatang” pesan Rektor.

Pada kesempatan yang sama Wakil Rektor I, Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D menyampaikan jumlah lulusan periode ini sebanyak 3.101 wisudawan, yang meliputi Program Doktor 26 orang, Magister 294 orang, Spesialis 49 orang, Profesi 65 orang, Sarjana 1.572 orang, Sarjana Terapan 3 orang, serta dari jenjang Diploma 1.092 orang. Pada wisuda tahap ini terdapat wisudawan dari negara asing yaitu Heesam Dorni, yang bersal dari negara Thailand yang lulus dari program studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Shaka Kargbo dari negara Sierra-Leone lulusan Magister Teknik Elektro, Fakultas Teknik. Selain itu pada wisuda tahap I terdapat 52 mahasiswa bidik misi dan tahap II terdapat 109 wisudawan penerima bidikmisi, yang merupakan beasiswa pemerintah bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik dan perlu dibantu untuk meraih prestasi. Pagi hari bersama bunda, minta dibimbing kuliah fisika, akhirnya kalian semua sudah di wisuda, jerih payah tidak sia-sia” terangnya.

Sementara itu, Kepala Sekretariat dan Protokoler Undip, Dr. Agus Suherman, S.Pi., M.Si. menyampaikan bahwa wisuda ke-163 Universitas Diponegoro dilaksanakan selama 2 hari mulai Rabu s.d.

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Dra. Wahyu Praptini

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

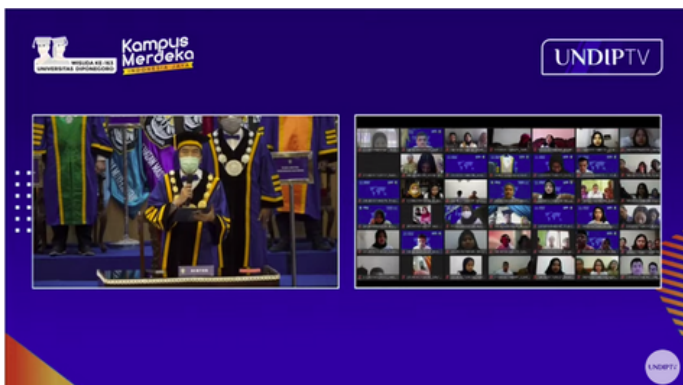
Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

Kamis (25 s.d. 26 Agustus 2021) yang terbagi dalam 4 tahap. “Pada wisuda hari ini, Rektor melantik sejumlah 786 wisudawan pada tahap satu dan 776 wisudawan pada tahap 2”, terang Agus Suherman. “Alhamdulillah acara wisuda tahap 1 dan 2 yang berjalan pada hari ini Rabu (25/8) berjalan lancar”, pungkasnya. (Agus Suherman/Utami-Linda Humas)



DIO DAY 2021: PMB MAHASISWA INTERNASIONAL DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS DIPONEGORO



Universitas Diponegoro (UNDIP) dengan koordinasi oleh Kantor Urusan Internasional (KUI) bersama Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2MP) dan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) menyelenggarakan Diponegoro International Orientation (DIO) Day pada Jumat, 20 Agustus 2021 secara virtual.

DIO Day merupakan acara Penerimaan Mahasiswa Baru bagi para mahasiswa internasional yang akan memulai pendidikan di UNDIP pada Semester Gasal 2021/2022. Acara tersebut diikuti sekitar 180 peserta yang terdiri dari para Pimpinan Universitas,

Fakultas dan Program Studi serta tentunya para mahasiswa internasional dari sekitar 30 negara di seluruh dunia.

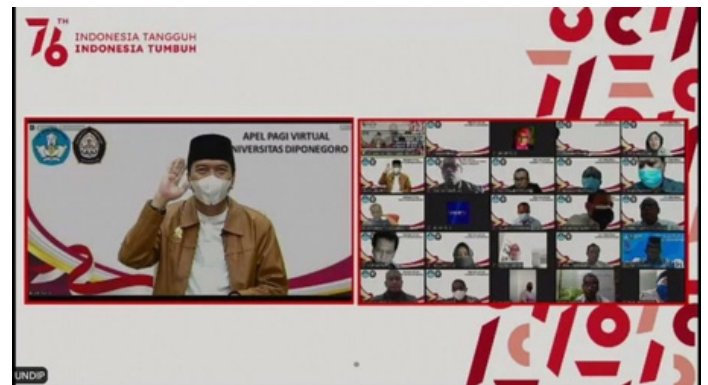
“It is a great pleasure for us to welcome you all in Universitas Diponegoro, as one of the best Universities in Indonesia. We are confident that we can provide excellent education and services for our students; not only home students but also international students. We aim to be the Excellent Research University which could deliver exceptional academic ambience as well as cultural experience, especially for our international students. Although the classes will be conducted online, but we hope that this pandemic will end soon. We then will be able to welcome you in person here, in Semarang, Capital City of Central Java” ujar Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro dalam Opening Speech yang disampaikan.

Para mahasiswa internasional yang diterima untuk studi di UNDIP pada periode Semester Gasal 2021/2022 ini berasal dari berbagai jalur penerimaan yaitu program Regular/Self-Financed, Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dan Beasiswa Undip Scholarships. Adapun jenjang pendidikan yang dipilih mencakup program Sarjana (International Undergraduate Programmes), Pascasarjana dan juga Exchange Programme.

Beberapa Fakultas yang menjadi pilihan para mahasiswa internasional di tahun 2021 ini diantaranya Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknik,

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains dan Matematika, Fakultas Ilmu Budaya, dan juga Sekolah Pascasarjana. (AS)

APEL PAGI VIRTUAL, REKTOR UNDIP INGATKAN PERLUNYA MITIGASI BENCANA DAN TATA KELOLA LINGKUNGAN YANG BAIK



Universitas Diponegoro (Undip) pagi tadi kembali menggelar Apel Pagi. Kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh jajaran pimpinan dan pegawai di lingkungan Undip ini digelar secara virtual melalui platform Zoom meeting pada Senin (23/08) pukul 08.00 WIB.

Bertindak sebagai Pembina Apel Pagi Virtual, Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. Pada kesempatan pagi ini, dalam pidatonya Prof Yos menyampaikan beberapa hal mengenai mitigasi bencana di lingkungan

Universitas Diponegoro. “Salah satu upaya kita dalam bekerja secara profesional adalah persiapan kita dalam kaitannya menghadapi segala masalah kedaruratan”, jelas Prof Yos.

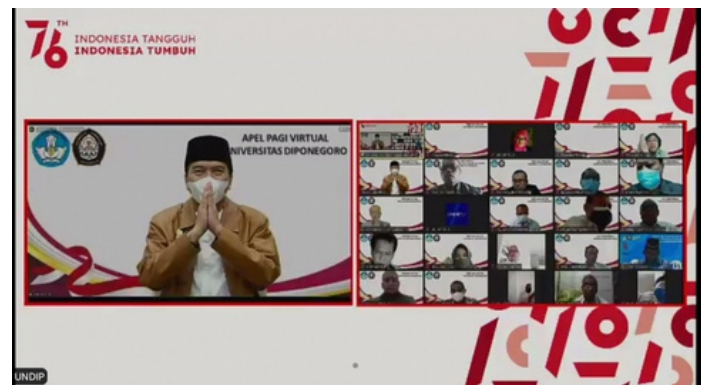
Dengan segala macam kemungkinan kondisi kedaruratan/bencana yang akan terjadi, perlu adanya tindakan dan sikap yang dapat mencegah atau mengatasi segala dampak yang mungkin dapat terjadi. “Salah satu sikap profesional kita adalah menjaga segala kemungkinan yang terjadi terhadap hal-hal demikian. Oleh karena itu ada Organisasi dan Tata Kerja (OTK) baru yang mengurus khusus kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan”, jelas Prof Yos.

Selain itu, untuk meminimalisir dampak yang akan terjadi jika ada masalah kedaruratan, perlu digelar pelatihan-pelatihan tentang penanganan bencana. “Kita terkadang abai terhadap segala hal yang kemungkinan terjadi, sebagai contoh apakah kita selama ini telah melakukan latihan-latihan bencana, baik itu kebakaran, gempa bumi, ataupun bencana-bencana yang lain. Mohon untuk melakukan latihan-latihan yang terprogram untuk menghadapi bencana”, ungkap Prof Yos.

“Kita harus siap untuk melakukan hal itu semua, maka mohon kepada semua pimpinan unit untuk secara periodik melakukan pemeriksaan-pemeriksaan kepada peralatan-peralatan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada dilingkungannya”, lanjutnya.

Harapannya dengan melakukan pelatihan dan pengecekan peralatan keselamatan kerja secara periodik, semua unit akan siap menghadapi kondisi kebencanaan tersebut dan dapat meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi.

Lebih lanjut, Prof Yos memaparkan bahwa Undip selalu memprioritaskan tata kelola lingkungan yang baik. Terbukti bahwa Undip berhasil menduduki peringkat ke-2 terbaik nasional sebagai kampus berkelanjutan versi UI GreenMetric World University Rankings 2020. “Dalam masalah lingkungan juga, Alhamdulillah Undip sudah mencatatkan nomor 2 terbaik se-Indonesia dalam GreenMetric, oleh karena itu mohon dalam masalah lingkungan betul-betul dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan”, pungkasnya. (Dhany-Humas)



UNDIP BERI BEASISWA BAGI MAHASISWA ANAK NELAYAN



Semarang, Jawa Tengah (26/08/2021). Universitas Diponegoro (Undip) memberikan beasiswa bagi sejumlah mahasiswa baru di tahun 2021, termasuk yang berasal dari keluarga nelayan dan masyarakat pesisir.

“Undip tahun ini menerima dan memberi beasiswa bagi lebih dari 20 persen mahasiswa dari keluarga kurang mampu namun memiliki prestasi akademik”, ungkap Rektor Undip Prof Yos Johan Utama, SH.,M.Hum.

Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada para lulusan sekolah menengah atas yang berprestasi namun memiliki keterbatasan keuangan dan berasal dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk keluarga nelayan dan penduduk pesisir. “Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan di Undip, terutama mereka yang memiliki keunggulan atau prestasi di bidang akademik”, tambah Rektor Undip.

Sementara itu, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Undip Prof. Ir. Tri Winarni Agustini, M.Sc., Ph.D menjelaskan beasiswa bagi keluarga nelayan dan masyarakat pesisir sesuai dengan Pola Ilmiah Pokok (PIP) pengembangan wilayah pesisir, dengan memberikan beasiswa dalam bentuk subsidi/pembebasan pembayaran Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) selama 8 semester.

“Mahasiswa yang mendapat beasiswa ini adalah lulusan SMA dengan nilai rata-rata lebih dari 8.0, berasal dari keluarga nelayan/masyarakat pesisir, dan berasal dari keluarga kurang mampu yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dan kartu keluarga sejahtera’, tambah Dekan FPIK Undip yang kerap disapa Prof. Tri.

Syarat lain yang diperlukan untuk mendapatkan beasiswa yaitu, berkelakuan baik dan bebas narkoba, sanggup menyelesaikan kuliah tepat waktu (maksimal 8 semester), rekomendasi pemerintah daerah, ataupun rekomendasi dari Ikatan Keluarga Alumni (IKA) FPIK.

FPIK Undip telah menerima 18 pendaftar beasiswa dan sebanyak 6 (enam) mahasiswa telah ditetapkan sebagai penerima beasiswa. “Diharapkan beasiswa yang diberikan membantu meringankan beban orang tua dan memacu mahasiswa untuk lulus tepat waktu, terutama dimasa pandemi covid saat ini yang telah berdampak terhadap kesulitan ekonomi bagi berbagai kalangan masyarakat”, pungkas Prof Tri Winarni Agustini.

UNDIP MANTAP LEPAS 3.101 LULUSAN TANGGUH DAN ADAPTIF



Semarang, Jawa Tengah (23/08/21). Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, Jawa Tengah, akan kembali meluluskan 3.101 mahasiswa pada tahun 2021. Pelaksanaan wisuda yang ke-163 akan digelar pada 25-26 Agustus 2021 secara daring dan disiarkan secara langsung (live streaming) melalui saluran youtube Undip TV.

“UNDIP telah membekali lulusannya dengan keterampilan dan keahlian sesuai bidang keilmuan yang ditekuni. Oleh karena itu, dengan rasa bangga UNDIP akan melepas ribuan mahasiswa di akhir Agustus 2021 mendatang”, ungkap Rektor UNDIP, Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH.,M.Hum.

Prof Yos juga menambahkan akreditasi unggul (A) yang disandang UNDIP merupakan salah satu bentuk pengakuan masyarakat terhadap UNDIP untuk menghasilkan lulusan yang tangguh, adaptif, dan siap berkontribusi untuk negeri. Akreditasi ini juga juga bentuk nyata atas prestasi dan capaian kinerja UNDIP sebagai universitas terbesar dan kebanggaan masyarakat Jawa Tengah, dan satu dari universitas terbaik di Indonesia.

“Saat ini, UNDIP masuk dalam 3 besar universitas terbaik di Indonesia yang lulusannya cepat mendapatkan pekerjaan versi QS WUR Tahun 2020. Ini artinya lulusan UNDIP adalah lulusan yang benar-benar berkualitas dan siap kerja”, tambah Prof. Yos.

Untuk menciptakan lulusan yang siap kerja, metode pembelajaran online telah diselaraskan dengan model dan kondisi pandemi saat ini. Dalam proses belajar, mahasiswa diarahkan untuk menempuh pilihan pembinaan karir sebagai calon wirausahawan (job creator) yang dibina melalui Klinik Kewirausahaan dan Inkubasi Bisnis (KKIB) atau memilih sebagai calon pekerja profesional/job seeker yang dibina Undip Career Center (UCC). Kedua program tersebut terintegrasi dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga menghasilkan lulusan yang siap mengambil peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal yang sangat penting di peradaban baru dan era digital, UNDIP juga membekali lulusannya dengan nilai lebih berupa kemampuan adaptif dengan situasi terkini. Kemampuan mengembangkan ide dan gagasan kreatif untuk mengatasi kelangkaan lowongan pekerjaan pada masa sekarang ini menjadi bekal penting yang ditanamkan kepada setiap lulusan UNDIP.

“Calon wisudawan diberikan wawasan dan keterampilan kerja mandiri, seluk beluk Internet of Things atau IoT, juga Artificial Intelligence (AI), serta keterampilan untuk bekerja secara online,” lanjut Prof. Yos.

Sementara itu, Kepala Sekretariat dan Protokoler UNDIP, Dr. Agus Suherman, S.Pi, M.Si, menjelaskan lulusan yang siap diwisuda pada 25-26 Agustus 2021 terdiri dari program Doktor (S3) sejumlah 26 orang, program Magister (S2) sebanyak 294 orang. Sedangkan, Program Spesialis (PPDS) berjumlah 49 orang, program Sarjana (S1) sebanyak 1.572 orang. Dari program Sarjana Terapan (D4) berjumlah 3 orang dan program Diploma III (D3) sebanyak 1.092 orang.

LULUSAN FKM UNDIP SUDAH BANYAK YANG BEKERJA SEBELUM WISUDA



SEMARANG- Lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Universitas Diponegoro (UNDIP) memiliki kualifikasi yang tidak perlu diragukan lagi. Palsalnya, mereka cepat diserap pasar kerja, bahkan banyak yang belum lulus sudah diterima bekerja. Yang pasti, sebagian besar sudah bekerja sebelum diwisuda.

Dekan FKM Undip, Dr. Budiyo, S.KM, M.Kes, mengatakan rata-rata masa tunggu

lulusan FKM Undip untuk mendapatkan pekerjaan memang tidak lebih dari enam bulan. Artinya sebelum enam bulan pasca diwisuda mereka sudah bekerja. "Bahkan tidak sedikit yang ijon istilah Jawanya, belum lulus sudah dipesan untuk bekerja," jelasnya, Selasa (24/8/2021).

Menurut Budiyo, tenggang waktu mendapat pekerjaan dari 503 alumni yang mengisi tracer study, tercatat sebanyak lebih dari 11% mendapat pekerjaan sebelum lulus, 35% alumni mendapat pekerjaan kurang dari enam bulan. Tracer study sendiri adalah suatu kegiatan pelacakan jejak lulusan yang dilakukan kepada para alumnus dua tahun setelah lulus.

Dia menambahkan, biasanya mereka mencari pekerjaan adalah sesaat setelah lulus dan yang paling banyak dilakukan alumni dalam mencari pekerjaan adalah dua bulan setelah lulus. Seorang alumni/pelamar FKM Undip rata-rata diwawancara oleh empat instansi dari enam instansi yang merespon.

"Sebanyak 44% lebih lulusan kami bekerja pada instansi pemerintah dan BUMN. Sedangkan sisanya bekerja di perusahaan swasta, industri dan tidak sedikit yang berwirausaha. Sejak tahun 1987 sampai dengan sekarang, jumlah alumni dari FKM Undip kurang lebih 7.447 orang," dia mengungkapkan. Mengapa mereka mudah terserap pangsa kerja, sebab menurutnya FKM Undip menghasilkan lulusan yang profesional di tingkat Nasional dan Internasional.

Ini sesuai dengan Visi FKM Undip, yakni menyelenggarakan pendidikan kesehatan masyarakat yang berbasis permasalahan (problem base learning), sehingga menghasilkan lulusan yang profesional di tingkat Nasional dan Internasional. Juga menjadi lembaga Pendidikan Tinggi di bidang kesehatan masyarakat yang unggul di tingkat Nasional dan Internasional pada tahun 2025.

Di satu sisi, Sarjana Kesehatan Masyarakat memiliki prospek kerja yang dibutuhkan dan luas. Diantaranya menjadi ahli epidemiologi, dimana saat ini ahli epidemiologi Indonesia jumlahnya masih belum cukup. Lulusan FKM juga bisa menjadi pengawas dan ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pengawas K3 banyak dibutuhkan sektor industri, konstruksi, manufaktur hingga migas. Lulusan FKM juga bisa menjadi penyuluh kesehatan, Komisi Penanggulangan Aids, konselor kesehatan, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penilaian Badan Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor : 033/BAN-PT/AK-X/S1/I/2008 menetapkan bahwa FKM Undip mendapatkan predikat Akreditasi "A."

FKM Undip memiliki Program Studi S1, S2 dan S3. Masing-masing adalah Program Sarjana S1 Kesehatan Masyarakat (SKM), yang memiliki sembilan peminatan, yaitu Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK), Biostatistik dan Ilmu Kependudukan (Biostat), Epidemiologi dan Penyakit Tropik (Epidemiologi), Entomologi, Gizi Kesehatan Masyarakat (Gizi

Kesmas), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kesehatan Lingkungan (KL), dan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP). Untuk Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat (SKM), terakreditasi A.

Untuk Program S2 meliputi Program Magister Kesehatan Masyarakat (MKM), dengan konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK), Administrasi Rumah Sakit (ARS), Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES), dan Kesehatan Ibu dan anak (KIA).

Program S2 atau Magister Kesehatan Lingkungan (MKL) FKM Undip memiliki konsentrasi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Lingkungan Industri, Manajemen Kesehatan Lingkungan dan Pendidikan Kesehatan Lingkungan.

Adapun S2 atau Magister Promosi Kesehatan (MPK) dengan konsentrasi Promosi Kesehatan, Pengembangan SDM Kesehatan, Kesehatan Reproduksi & HIV/AIDS dan Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Untuk tiga Program Studi Magister FKM Undip telah mendapat status Unggul dan Sangat Baik dari LAM-PTKes (Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) atau Indonesian Accreditation Agency for Higher Education in Health (IAAHEH).

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat mendapat akreditasi "Unggul", sedangkan

Prodi Magister Kesehatan Lingkungan dan Magister Promosi Kesehatan masing-masing mendapat status akreditasi "A" yang berarti Sangat Baik/Excellent.

Sedangkan untuk Program S3 atau Doktor telah dibuka S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Ijin Penyelenggaraan: 69/E.E2/DT/2014 (Surat mandat Ditjen Dikti), Kesetaraan dalam KKNI (Equivalent Level to Indonesian National Qualification framework). FKM Undip memiliki misi, menyelenggarakan pendidikan kesehatan masyarakat yang berbasis permasalahan (problem base learning), sehingga menghasilkan lulusan yang profesional di tingkat nasional dan internasional.

Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Undip menyelenggarakan pengelolaan lembaga pendidikan tinggi berdasarkan asas tata pamong yang baik (good governance) dan akuntabilitas. Juga berkomitmen menyelenggarakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan masyarakat melalui penelitian dan pengabdian yang mengacu pada Pola Induk Pengembangan Ilmiah (PIP) Undip sebagai terciptanya research university. (tim humas)



UNDIP MITRA TANOTO FOUNDATION UNTUK PROGRAM BEASISWA KEPEMIMPINAN TELADAN 2022



SEMARANG- Universitas Diponegoro (UNDIP) menjadi salah satu dari sembilan perguruan tinggi di Indonesia yang terpilih sebagai mitra Tanoto Foundation dalam Program Beasiswa Kepemimpinan TELADAN 2022, suatu program yang bertujuan melahirkan pemimpin masa depan. Selain Undip, mitra Tanoto Foundation lainnya di antaranya Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Brawijaya dan Institut Pertanian Bogor.

Para peserta program selain diberikan beasiswa untuk uang kuliah yang dibayarkan penuh hingga semester delapan, juga diberikan tunjangan biaya hidup bulanan serta diberikan berbagai pelatihan kepemimpinan. Kata TELADAN dalam program ini adalah akronim dari "Transformasi Edukasi untuk melahirkan Pemimpin Masa Depan".

Head of Leadership Development and Scholarship Tanoto Foundation, Aryanti Savitri, mengatakan sasaran program TELADAN adalah mahasiswa semester pertama dari 9 perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation dimana Undip menjadi salah satu yang dipilih. Mahasiswa semester pertama yang memiliki prestasi di berbagai bidang, pengalaman organisasi, serta menunjukkan potensi kepemimpinan yang berintegritas bisa menjadi peserta program ini.

“Bagi mahasiswa yang berminat bisa langsung mengakses formulir pendaftaran di website Tanoto Foundation mulai dari 17 Agustus hingga 30 September, 2021,” kata Aryanti saat dikonfirmasi oleh tim humas, Jumat (27/8/2021).

Menurut Aryanti, Tanoto Foundation percaya pada kemampuan transformatif pendidikan, bukan hanya dalam artian bahwa pendidikan bisa mencerdaskan dan mengubah hidup, tapi juga efek jangka panjangnya terhadap masyarakat. “Kami percaya dengan berinvestasi pada peserta TELADAN, akan membantu untuk melahirkan pemimpin masa depan yang dapat membuat dampak baik yang lebih besar pada bidang dan lingkungannya. Dengan program ini kami berusaha menanamkan nilai-nilai seperti kegigihan, ketekunan, kepedulian pada sesama, dan juga keinginan memberdayakan orang lain,” paparnya.

Dalam skema program yang dirancang, peserta yang terpilih menjadi Tanoto Scholar akan menjalani program kepemimpinan yang

dibagi menjadi 3 tahap: program dasar, program lanjutan, dan program persiapan karier. Kepada peserta program Tanoto Foundation juga mendukung kegiatan pengayaan yang mencakup komunitas Tanoto Scholars Association (TSA), Tanoto Scholars Gathering (TSG), lomba penelitian Tanoto Student Research Award (TSRA), kegiatan sosial Pay it Forward, serta program magang, sponsorship, dan juga pembangunan jejaring internasional dalam Global Experiences Program.

Beasiswa Tanoto Foundation membuka peluang mahasiswa program sarjana S1 reguler yang sedang menjalani studi semester pertama di perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation. Ada sembilan perguruan tinggi yang bermitra dengan Tanoto Foundation, yaitu: Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Andalas, Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Riau, dan Universitas Sumatera Utara.

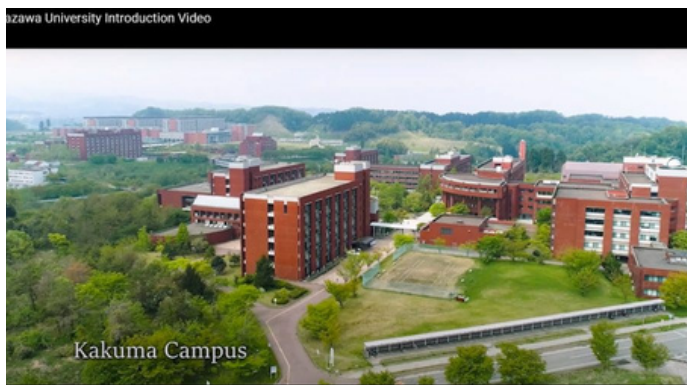
Mengenai syarat kepesertaan, di antaranya adalah Warga Negara Indonesia (WNI), Terdaftar sebagai mahasiswa reguler semester pertama di salah satu perguruan tinggi mitra program TELADAN, Memiliki prestasi akademik yang baik dengan minimum nilai rata-rata rapor Kelas XII SMA/SMK/MA adalah 8 dari skala 10, serta memiliki prestasi non-akademik yang meliputi pengalaman organisasi kesiswaan, komunitas sosial, atau terkait lainnya. “Yang pasti tidak tercatat sebagai penerima beasiswa di program lain,” katanya.

Adapun pendaftaran dibuka mulai 17 Agustus sampai dengan 30 September 2021. Pendaftaran dilakukan secara online melalui situs

www.tanotofoundation.org/teladan2022.

Proses seleksi karena masa pandemi juga dilakukan secara daring. Pengumuman hasil seleksi administrasi akan dilaksanakan 4-8 Oktober 2021, dilanjutkan dengan asesmen dan interview. Mereka yang terpilih akan diumumkan pada Januari 2022. (tim humas)

MAGISTER ILMU GIZI FK UNDIP PERLUAS PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA UNTUK TINGKATKAN KUALITAS



SEMARANG- Program Studi (Prodi) Magister Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (UNDIP) terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terhadap para lulusan mahasiswanya, salah satunya melalui program exchange student (pertukaran mahasiswa) ke luar negeri. Saat ini program sudah dilakukan dengan perguruan tinggi di Jepang, dan akan diperluas dengan menggandeng perguruan tinggi di Belanda.

Ketua Prodi Magister Ilmu Gizi FK Undip, Gemala Anjani, S.P., M.Si, PhD, mengatakan pertukaran mahasiswa magister dimulai tahun 2019 melalui kerja sama dengan Kanazawa University Jepang. Kerja sama tersebut dimanifestasikan dalam University Short-term Exchange Program for Science and Technology (KUEST) yang kemudian berganti nama menjadi The Kanazawa University Exchange Program (KUEP). Universitas Kanazawa yang berada di ibukota prefektur Ishikawa memiliki dua kampus utama, yakni Kakuma dan Takaramachi.

“Untuk periode pertama ada dua mahasiswa yang kami berangkatkan ke Kanazawa Jepang dengan beasiswa JASSO selama enam bulan. Kemudian pada periode kedua tahun 2020, dua mahasiswa kami kembali terpilih untuk program yang sama untuk program satu tahun tetapi kemudian beralih menjadi online karena pandemi Covid-19,” ujar Gemala Anjani dalam sesi wawancara dengan tim humas, Rabu (25/8/2021).

Melihat manfaat yang diperoleh dari kerja sama tersebut, Prodi Magister Gizi FK Undip berupaya memperluas kerja sama yang dilakukan ke universitas lain. “Kami tengah memantapkan kesepakatan kerja sama dengan University of Ryukyu Jepang dengan skenario RISE atau Ryukyus International Student Exchange Program. Selain itu, tengah dijajaki hal serupa dengan sebuah universitas di Belanda,” dia menambahkan.

Keberanian Prodi Magister Ilmu Gizi Undip melangkah ke kancah internasional, salah satunya dilandasi perolehan akreditasi unggul

yang sudah diperolehnya. Magister Ilmu Gizi FK Undip yang sudah terakreditasi A sejak tahun 2018 dengan no 0843/LAMPTKES/Akr/Mag/XII/2018 dari Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) atau Indonesian Accreditation Agency for Higher Education in Health (IAAHEH).

Hal lain yang mendorong pengembangan program pertukaran mahasiswa adalah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kemendikbudristek yang menegaskan bahwa tujuan program Pertukaran Mahasiswa salah satunya adalah menunjang penguatan kompetensi yang menjadi bekal bagi karier mahasiswa di masa mendatang. Program pertukaran mahasiswa juga menjadi cara yang efektif mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa dalam memahami pentingnya memiliki jaringan internasional.

Gemala Anjani mengungkapkan, Prodi Magister Ilmu Gizi Undip saat ini juga menjadikan program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualifikasinya. Di tahun 2021 mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Gizi melakukan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan PT Kalimantan Prima Persada mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi dalam membangun generasi mendatang.

Dari hasil kajian diperoleh gambaran masih rendahnya kualitas kesehatan ibu dan anak serta tingginya angka stunting di daerah Kalimantan. Karena itu dilancarkan program

edukasi masyarakat arti penting dan strategisnya gizi pada anak yang akan dilakukan secara berkesinambungan. Materi yang masuk dalam program tersebut di antaranya tentang ASI Eksklusif pada Kader Posyandu, dan Gizi Remaja pada beberapa sekolah binaan. "Sasaran kegiatan ini meliputi beberapa daerah di Kalimantan yaitu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Kerjasama dengan PT Kalimantan Prima Persada akan terus dilanjutkan di antaranya dengan kegiatan penelitian oleh mahasiswa."

Bentuk kerja sama lain yang dilakukan bersama kalangan industry adalah program Matching Fund dengan PT Inasentra Unisatya untuk Pengembangan Permen Gummy Herbal untuk Imunitas Anak. "Upaya ini sebagaimana visi kami yakni menjadikan lulusan Program Studi Magister Ilmu Gizi UNDIP bereputasi dan unggul dalam bidang Gizi Medik berbasis molekuler pada tahun 2025," tukasnya. (tim humas)



KREASIP BENTUK BRANDING KAMPUS ORANGE DALAM KATALOG



Semarang, 24 Agustus 2021 – Untuk menyambut kehadiran mahasiswa baru FISIP Undip 2021, Biro Komunikasi dan Informasi BEM FISIP Undip 2021 mengeluarkan inovasi baru dalam upaya memperkenalkan lingkungan kampus FISIP Undip dalam bentuk katalog yang diberi nama “KREASIP”.

KREASIP merupakan salah satu proyek dari Biro Komunikasi dan Informasi BEM FISIP Undip yang terdiri dari Humas dan DKV. KREASIP ini dikerjakan oleh Siti Neisyah Rahma Isyak sebagai fungsionaris Humas dan Aulia Audrey Al Fahri sebagai fungsionaris DKV. “KREASIP atau Katalog Orange FISIP adalah katalog yang berisi informasi ataupun serba-serbi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, mulai dari denah Undip dan FISIP, program studi, ormawa, cara meminjam buku di perpustakaan, dan lain sebagainya.” ucap Audrey Aulia Al Fahri.

Walaupun KREASIP ini merupakan proyek dari BEM FISIP Undip, tetapi isi didalamnya sangat beragam mulai dari Dekan Menyapa, Denah FISIP dan Undip, Himpunan Mahasiswa Program Studi, Senat Mahasiswa, UPK & BSO, dll.

Dilakukannya penyambutan mahasiswa baru FISIP UNDIP 2021 secara online membuat mahasiswa baru kurang mengenal lebih dalam kampus Orange Diponegoro. “Pembuatan KREASIP dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang membuat mahasiswa baru tidak dapat mengenal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara lebih luas. Dengan demikian, perilisan katalog ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa baru terhadap FISIP Undip” ucap Siti Neisyah Rahma Isyak.

Untuk menyebarkan KREASIP ini, BEM FISIP Undip berkolaborasi bersama dengan lima Himpunan Mahasiswa Program Studi dan juga Senat Mahasiswa FISIP Undip pada kanal sosial mediana. KREASIP ini dipublikasikan dan diberikan kepada mahasiswa baru FISIP Undip setelah berakhirnya seluruh rangkaian PKKMB.

Kunjungi situs bit.ly/kreasip21fisipundip untuk mengunduh KREASIP. – Jovinka Zufar Radana

MAHASISWA TEKNIK ARSITEKTUR UNDIP RAIH JUARA 1 LOMBA DESAIN RUMAH SEHAT



Luqman Nashirudin Nafiq yang akrab disapa Luqman berhasil membawa timnya menjadi juara 1 lomba desain rumah sehat untuk kategori mahasiswa. Pengumuman pemenang lomba tersebut diinformasikan pada Selasa (17/8) melalui akun Instagram @pln_id. Lomba ini diselenggarakan oleh PT. PLN bekerja sama dengan Asosiasi Lingkungan Industri Ketenagalistrikan Nasional (ALLIN).

Dengan tema "Lomba Desain Rumah Sehat Terjangkau dan Ramah Lingkungan dari FABA PLTU 2021," Luqman bersama dengan Revaldo Andika Pratama, Muhammad Nur Zikri Rahardian, dan Muhammad Amirul Chanif Rizaldi membuat desain hunian sehat dengan konsep modular, fleksibel, dan

adaptif. Konsep modular membuat sisa material dari bangunan rumah menjadi tidak terbuang sia-sia. "Dari prinsip modular itu sisa materialnya tidak terbuang, sehingga itu bisa menjadi salah satu keunggulannya," tutur Luqman ketika dihubungi tim kontributor IKA Undip, Senin (23/8).

Penggunaan inovasi material FABA, yakni limbah dari hasil pembakaran batu bara yang berupa abu terbang (fly ash) dan abu dasar (bottom ash) juga menjadi bagian penting dalam desain rumah sehat karya Luqman dan tim. Bahan material FABA yang saat ini digunakannya sebagai paving block dan batako dapat dikembangkan untuk material lain seperti genteng sirap, panel dinding, ubin, dan lain-lain.

Lebih lanjut, Luqman menjelaskan tujuan dibentuknya ruang fleksibel dan ruang adaptif dalam desainnya. Menurutnya, ruang fleksibel berguna untuk merespon kebutuhan ruang bagi interaksi para penggunanya. Sedangkan ruang adaptif diinovasikan dengan menyesuaikan kondisi Covid-19. "Ruang adaptif itu untuk merespon isu Covid-19 sendiri, jadi ada ruang untuk isolasinya dan ruang untuk berjemur," tambah mahasiswa Teknik Arsitektur Undip angkatan 2018 ini.

Dosen pembimbing mereka, Resza Riskiyanto mengungkapkan bahwa desain yang dibuat oleh mahasiswa-mahasiswa Teknik Arsitektur Undip 2018 itu murni dari kreativitas dan inovasi mereka. "Saya hanya mengarahkan bukan artian semua desainnya harus begini dan begitu mengikuti saya. Segala keputusan

desain tetap mereka yang buat jadi murni kreativitas dan inovatifnya mereka,” ungkap Reza kepada tim kontributor IKA Undip, Senin (23/8).

Reza melihat adanya nilai tambah yang membuat konsep desain milik mahasiswanya itu layak mendapatkan juara pertama. “Cukup baik dari sisi desain programming-nya, itu ibarat mereka kan bicara rumah tinggal ya, tapi anak-anak tidak hanya membuatnya sekadar tempat tinggal tetapi juga ada fungsi lain berupa ekonomi dan segala macam, sehingga itu bisa menjadi nilai tambah. Desain lainnya hanya mementingkan faktor sederhana dan fungsional,” jelasnya.

Meski semua diskusi antaranggota dan pengerjaan desain dikomunikasikan secara online, Luqman mengaku tidak memiliki kendala berarti. Proses pengerjaan desainnya memakan waktu kurang dari tiga minggu. Luqman bersama timnya juga mengatur waktu secara efisien ketika harus mempersiapkan diri dalam seleksi kedua berupa presentasi.

Kemenangan Luqman dan tim rupanya mampu membangkitkan semangat berkompetisi di lingkungan Teknik Arsitektur Undip, seperti disampaikan oleh Reza. “Ini mulai bergeliat sih meskipun masih ada dalam taraf ingin ikut dan yang penting ikut saja lah. Paling tidak itu bisa memicu semangat yang lain,” pungkasnya.

Sumber: Official Website IKA Undip

MANFAATKAN SUMBER DAYA LOKAL, TIM PKM- PM FPP UNDIP KEMBANGKAN KABUPATEN REMBANG SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA LATOH



Caulerpa lentillifera atau yang biasa disebut masyarakat Rembang sebagai latoh adalah salah satu komoditas lokal yang potensial untuk dikembangkan. Sayangnya, kesadaran masyarakat untuk membudidayakannya masih rendah. Kandungan gizi yang tinggi dan potensi untuk ekspor ke negara-negara seperti Jepang dan Korea belumlah menggugah minat masyarakat di Rembang untuk mengelolanya secara serius. Selama ini latoh hanya dicari secara tradisional dan tidak dibudidayakan secara masif. Pasalnya dulu masyarakat mendapatkannya dengan mudah, tinggal pergi ke pantai dan latoh sudah dapat ditemukan dengan mudah. Masyarakat merasa tidak perlu membudidayakannya karena dianggap sebagai sesuatu yang mudah dicari, maka tidak perlu dilestarikan. Hingga sekarang tiba suatu masa di mana

latoh sudah jarang ditemukan dan harganya di pasaran juga relatif mahal bagi masyarakat sekitar. Padahal masyarakat di Rembang memiliki budaya untuk mengkonsumsi latoh, yaitu mengolahnya menjadi urap.

Berkaca kepada realita yang ada, tim Program Kreativitas Masyarakat-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) dari Universitas Diponegoro mencoba untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Tim yang beranggotakan Bahrul Ulum Habiba, Aji Rusanto, Zavia Ananda Safitri, dan Chrissilia Yunia Atmojo yang dibimbing oleh Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc inipun memprakarsai untuk membuat "Ekowisata Latoh Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Komoditas Lokal di Daerah Pantai Utara Jawa Kabupaten Rembang". Keempat mahasiswa ini memilih Desa Pantiharjo yang berada di Kecamatan Kaliorejo, Kabupaten Rembang sebagai desa percontohan. Berdasarkan penuturan dari Bahrul Ulum Habiba selaku ketua tim, desa ini dipilih karena mayoritas masyarakatnya adalah nelayan yang terdampak pandemi, pendapatan mereka bahkan harus turun hingga 50%. Terlebih ibu-ibu di Desa Pantiharjo juga tidak memiliki kegiatan produktif. Harapannya dengan adanya program ini pendapatan keluarga nelayan meningkat dan bisa terbentuk kawasan ekowisata latoh yang sekaligus mengedukasi masyarakat sekitar.

Kondisi sekarang di Desa Pantiharjo adalah hanya terdapat satu orang saja yang bekerja sebagai pencari latoh. Hal ini dilatarbelakangi risiko dalam pengambilan latoh, pencari latoh

harus menyelam sedalam kurang lebih satu meter dan dilakukan saat tengah malam jika ingin mendapatkan hasil optimal dengan kondisi yang segar. Tetapi, pencarian latoh tidak bisa dilakukan setiap hari karena masalah musim dan ketersediaan latoh di alam. Karenanya, program pengabdian masyarakat yang dibuat ini menggunakan kolam sebagai media budi daya latoh. Teknik ini dirasa ideal karena sederhana, tidak membutuhkan biaya yang tinggi, serta mudah dalam perawatan alat maupun komoditasnya. Ditambah teknik kolam penampungan tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga dapat dikembangkan pada lahan terbatas. Apalagi belum ada konsep pembudidayaan latoh berbasis masyarakat yang ada di daerah pantai sehingga kegiatan ini diharapkan sebagai pilot project pemberdayaan masyarakat pesisir. Ketika berkembang menjadi kawasan ekowisata juga dapat digunakan sebagai rujukan masyarakat, utamanya anak sekolah untuk mengetahui proses budi daya latoh dan sebagai sarana edukasi. Mengingat generasi sekarang di Rembang banyak yang tidak mengetahui latoh itu seperti apa.

Dalam persiapan program ini dilakukan dengan cara mengajak masyarakat melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara daring maupun luring. Kegiatan yang selanjutnya dilakukan selama program pengabdian ini berupa pencarian titik lokasi dalam pembuatan kolam yang tentunya harus memenuhi kriteria tertentu, pencarian mitra, sosialisasi dengan masyarakat sekitar, melakukan perizinan dengan pemerintah

Desa Pantiharjo, dan yang terakhir pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk gotong royong dalam pembuatan kolam budi daya. Setelah semua pembuatan kolam selesai, tim serta mitra melakukan pengecekan dan uji coba kebocoran pada kolam serta memasang berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam budi daya. Mitra kemudian dilatih oleh tim terkait kegiatan budi daya dan perawatannya.

Pelaksanaan budi daya dilakukan dengan tahap awal yaitu pembibitan, perawatan, panen dan pascapanen, pembentukan ekowisata, serta evaluasi. Pada tahap pembibitan mitra diajari bagaimana memilih bibit yang baik serta yang berpotensi untuk tumbuh dan tentunya segar. Mitra melakukan praktik langsung dengan terjun ke lapangan untuk melakukan pembibitan dengan menggunakan sepasang kotak bambu sebagai pengganti substrat menempel pada akar lath. Langkah selanjutnya yaitu perawatan, perawatan yang dilakukan yaitu berupa pembersihan kolam dengan menggunakan saringan untuk mengambil kotoran pada kolam, melakukan pergantian air yang dilakukan 1 minggu sekali. Selanjutnya adalah pemupukan yang dilakukan selama seminggu dua kali. Diakhiri dengan pemanenan dan pelatihan pasca panen agar harga jual lath bisa meningkat.

Dalam tahapan lanjutan yaitu pembentukan desa ekowisata lath. Pembentukan dilakukan dengan melakukan penataan kawasan sekitar kolam, menyiapkan

keperluan yang dibutuhkan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan penyebarluasan informasi melalui media sosial seperti yang ada di akun tik tok @ekowisatalokanom. Kegiatan ini ternyata dirasakan memberi dampak yang signifikan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Pantiharjo. "Program ini sangat baik dilakukan, harapannya bisa berkelanjutan. Mengingat lath sudah semakin langka dan ini adalah upaya yang nyata untuk menjaga kelestariannya." Ujar Ibu Saripah, selaku Ketua PKK Desa Pantiharjo.



FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP BERTEKAD JADI PUSAT PENGEMBANGAN PSIKOLOGI BERBASIS KELUARGA INDONESIA TERBESAR DI ASIA TENGGARA



SEMARANG – Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (UNDIP) bertekad menjadi pusat pengembangan psikologi berbasis keluarga Indonesia yang adaptif terhadap perubahan zaman yang terbesar di Asia Tenggara, sesuai visi yang sudah dicanangkannya. Visi tersebut ditargetkan bisa terwujud di tahun 2025. Dekan Fakultas Psikologi Undip, Prof. Dian Ratna Sawitri S.Psi., M.Si., Ph.D., mengatakan hal itu dalam rangka Dies Natalis ke-26 Fakultas Psikologi UNDIP.

“Tekad tersebut juga menyatu dengan visi Undip menjadi excellent research university. Menjawab dinamika yang ada, Fakultas Psikologi Undip sejak tahun 2020 menyesuaikan penekanan pada visi dan misi yang sudah dicanangkannya. Di antaranya dengan lebih mengarah ke kancah

internasional, memakai indikator baru dalam pengukuran capaian, dan tidak lagi activity-oriented, namun menekankan quality and goal oriented. Penyesuaian-penyesuaian tersebut mengandung implikasi penyelenggara pendidikan harus tahu lulusan seperti apa yang akan dihasilkannya. Dalam program penelitian dan pengabdian masyarakat pun, targetnya bukan hanya apa yang dihasilkan, tapi menyangkut outcomenya juga. “Kita perlu mengembangkan kolaborasi dan kerja sama, namun harus dilakukan dengan tata kelola yang akuntabel, untuk menjaga sustainability fakultas,” kata Sawitri, Jumat (27/8/2021).

Untuk mewujudkan visinya, Fakultas Psikologi UNDIP memiliki Pusat Pemberdayaan Keluarga (PPK), sebuah pusat studi yang secara profesional bergerak di bidang pemberdayaan keluarga melalui riset-riset keluarga Indonesia, pengembangan program psikoedukasi dan intervensi pemberdayaan keluarga, serta program pengabdian dan pembinaan pada kelompok masyarakat. “PPK Undip berperan melakukan kajian untuk memahami keluarga Indonesia, potensi problematikanya, nilai-nilai kearifan yang lokal pada keluarga yang dapat dikembangkan dan hal-hal yang berkaitan dengan itu,” dia menambahkan. Pusat studi pendukung lain yang juga bersinergi mendukung pencapaian visi adalah Center for Career and Capacity Development Center (CAREERS), Aging Research Center (ARC), dan Center for Experimental and Psychometrics Studies (CEPS).

Fokus kajian tentang keluarga Indonesia saja, menurut mantan mahasiswa angkatan pertama Psikologi Undip ini, sudah sangat luas cakupan dan implikasinya. Dia mengingatkan keragaman budaya yang ada di Nusantara yang membuat bentuk keluarga di Indonesia di satu wilayah dan wilayah lain memiliki ciri-ciri yang berbeda. "Keragaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan," ungkapnya.

Saat ini, Fakultas Psikologi Undip merupakan jurusan yang paling diminati oleh para calon mahasiswa. Sawitri mengaku bangga atas pencapaian tersebut, dan menegaskan itu semua hasil kerja kolektif yang merupakan hasil peran serta keluarga Psikologi UNDIP, baik itu mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, dan dukungan universitas serta stakeholder.

Menurutnya banyak faktor yang membuat Fakultas Psikologi jadi pilihan, diantaranya adalah branding aktif dan cerdas yang mampu menarik minat tinggi calon mahasiswa. Juga peran aktif dan kiprah dosen di masyarakat, prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional, dan peran alumni di dunia kerja, serta penyajian informasi kegiatan fakultas ke masyarakat yang dikelola tim humas profesional. "Fakultas Psikologi UNDIP juga telah berhasil menunjukkan daya saingnya di era modern ini," imbuhnya.

Wakil Rektor 1 Undip Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Budi Setiyono Ph.D, saat memberikan sambutan pada acara

Talkshow "Bersinergi Membangun Negeri" yang digelar Fakultas Psikologi UNDIP dalam rangka Dies Natalis ke-26, mengharapkan agar terus berbenah dan mengembangkan diri untuk bisa menghasilkan lulusan yang kompeten. Beliau cukup bangga dengan sepak terjang Fakultas Psikologi yang mendukung penuh visi UNDIP dan pemenuhan IKU Kemendikbudristek.

Prof Budi Setiyono mengingatkan bahwa kepercayaan masyarakat yang tinggi, yang membuat Fakultas Psikologi Undip sebagai fakultas yang difavoritkan masyarakat, harus direspon dengan pembenahan dan peningkatan kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang kualitasnya tidak diragukan. Lulusan yang memiliki kompetensi, berkarakter COMPLETE dan mampu bersaing di era global. (tim humas)



HIMPUNAN MAHASISWA SEJARAH UNDIIP GELAR WEBINAR “UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KEMARITIMAN SEBAGAI BENTUK IDENTITAS BANGSA INDONESIA”



Himpunan Mahasiswa Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro menyelenggarakan Webinar Nasional Pekan Kesejahteraan Undip Tahun 2021 dengan tema “Upaya Menghidupkan Kembali Kemaritiman Sebagai Bentuk Identitas Bangsa Indonesia”, sabtu (21/8). Hadir sebagai pembicara Prof. dr. Singgih Tri

Sulistiyono, M.Hum. (Guru Besar Sejarah Undip) dan Syefri Luwis (Peneliti Sejarah Museum Bank Indonesia).

Dalam kesempatannya Prof. Singgih menyampaikan bahwa paradigma maritim merupakan pola pikir (pattern of thought) atau cara pandang terhadap diri dan lingkungannya sebagai bangsa dan negara maritim yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku (konatif/psikomotor). Fakta geografis dan pengalaman historis, bangsa Indonesia telah menjalani ‘takdir sejarah’ sebagai bangsa maritim. Dominasi kolonialisme telah meredupkan ‘takdir sejarah’ itu. Oleh sebab itu tugas generasi sekarang adalah menyelesaikan ‘takdir sejarah’ sebagai bangsa maritim yang besar di masa mendatang yang sesuai dengan jatidiri bangsa Indonesia.

“Paradigma maritim adalah konsep pembangunan yang didasarkan pada jatidiri bangsa Indonesia sebagai bangsa maritim yang bersumber dari perjalanan sejarah sebagai komunitas bangsa yang menduduki wilayah kepulauan Nusantara. Sedangkan definisi Negara Maritim untuk Indonesia adalah negara yang mampu membangun kekuatan maritimnya (seapowers) baik di bidang pelayaran dan perdagangan (merchant shipping), kekuatan pertahanan dan keamanan maritim (maritime fighting instruments), dan kemajuan teknologi kemaritiman (maritime technology) untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara sinergis (laut dan darat)

dalam kerangka dinamika geopolitik guna mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa dan negaranya” tuturnya.

“Untuk membangun negara maritim yang besar perlu sosialisasi dan enkulturasi nilai-nilai budaya sejarah dan budaya maritim melalui media pendidikan, seni, sastra, dan sebagainya. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa selama masa penjajahan jiwa dan semangat bahari telah mengalami penurunan” lanjutnya.

Sementara Syefri Luwis dalam materinya dengan judul Rempah dan Mata Uang Era Kerajaan: Sebuah Keterikatan, menuturkan bahwa pada masa kuno, rempah-rempah menjadi simbol eksotisme, kekayaan, prestise, dan sarat dengan kesakralan yang pernah dihargai setara dengan emas. Rempah-rempah pada masa itu menjadi simbol eksotisme, kekayaan, prestise, sekaligus digunakan sebagai penyedap rasa, pengawet, dan obat berbagai penyakit. Sehingga zaman perdagangan itu mengakibatkan permintaan mata uang mengalir ke wilayah nusantara. (Linda Humas)